

DAMPAK PERJANJIAN PERDAGANGAN BEBAS IJEPA TERHADAP DASAR TUKAR INTERNASIONAL (TERMS OF TRADE) INDONESIA

Akhsan Fadlurrahman, Muhammad Luqman, Muhammad Ridwan, Taufik Samhari Abdul Azis, Sarpini

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: akhsan0902@gmail.com, luqmanelhaq77@gmail.com,

muhrid12874@gmail.com, samhariaziz08@gmail.com, sarpini@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA) terhadap persyaratan perdagangan Indonesia (ToT). Latar belakang menyoroti pentingnya ToT sebagai indikator ekonomi yang mencerminkan kesejahteraan suatu bangsa dengan membandingkan harga ekspor dan impor. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana IJEPA itu berpengaruh dalam dinamika ekspor dan impor di Indonesia, sehingga mempengaruhi ToT-nya. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, memanfaatkan tinjauan literatur komprehensif yang mencakup jurnal ilmiah, jurnal internasional, dan sumber relevan lainnya untuk mengumpulkan data tentang efek IJEPA pada ekonomi Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa IJEPA telah memfasilitasi arus perdagangan yang lebih lancar antara Indonesia dan Jepang, yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, serta peningkatan partisipasi dalam rantai nilai global, lebih lanjut, temuan mengungkapkan bahwa sementara kenaikan PDB di Jepang berdampak positif pada ekspor Indonesia, hal ini juga menunjukkan bahwa nilai tukar riil yang lebih rendah dapat meningkatkan ekspor sambil meningkatkan impor. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perjanjian perdagangan seperti IJEPA dalam membentuk lanskap ekonomi Indonesia, menekankan perlunya kebijakan strategis untuk mengoptimalkan manfaat perjanjian tersebut bagi kesejahteraan nasional.

Kata kunci: IJEPA, Terms Of Trade, Ekspor, Impor

Pendahuluan

Perekonomian dunia di berbagai negara semakin terintegrasi akibat pengaruh globalisasi, dimana membuat proses perpindahan informasi, barang dan jasa antar negara dan bahkan antar benua menjadi cepat dan mudah. Perdagangan internasional mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi semua negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia mulai membuat beberapa strategi diplomatis serta kebijakan yang berhubungan dengan luar negeri melalui berbagai perjanjian perdagangan bebas (FTA) baik secara bilateral maupun multilateral, salah satu FTA yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu kerjasama Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). Adanya FTA mendatangkan sebuah keuntungan secara ekonomi karena dengan adanya FTA ini dilakukan agar bisa membuka akses pasar barang maupun jasa dengan adanya pengurangan hambatan baik berupa hambatan non tarif maupun tarif, serta dengan

adanya peningkatan investasi. Penandatanganan perjanjian (IJEPA) ini dilakukan oleh kepala negara Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono dan kepala negara Jepang Kaito Akihito pada tanggal 20 Agustus 2007 di Jakarta dan mulai efektif berlaku pada tanggal 1 Juli 2008. Namun perlu diwaspadai, dengan adanya liberalisasi ini juga apabila tidak terkendali justru akan mengancam perekonomian Indonesia karena barang dari luar negeri akan lebih mudah untuk masuk ke Indonesia.

Dikutip dari Ardiyanti (2015) Santos-Paulino dan Thirwall menyatakan bahwa liberalisasi perdagangan itu akan memberikan dampak negatif terhadap defisit neraca perdagangan suatu negara yang diakibatkan dari kenaikan impor yang lebih tinggi dari kenaikan eksportnya. Defisit yang terus menerus akan memberikan tekanan pada balance of payment yang mengakibatkan terganggunya stabilitas ekonomi yang akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi. (Ardiyanti 2015)

Strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia tentunya akan mempengaruhi perekonomian negara. Salah satu indikator ekonomi yang bisa mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara dengan membandingkan rasio antara ekspor dan impor adalah Terms Of Trade atau yg biasa disingkat (ToT) merupakan suatu perbandingan antara indeks harga ekspor dengan indeks harga impor pada periode dan waktu tertentu, dan merupakan sebuah indikator untuk mengukur keberhasilan dan manfaat dari sebuah aktivitas pertukaran barang dan jasa melalui perdagangan internasional. ekspor dan impor ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan sebuah negara dan sebagai alat ukur posisi perdangan luar negeri dari bangsa tersebut. Ketika ToT sebuah negara itu positif dapat dilihat dengan harga eksportnya yang lebih tinggi daripada harga impornya, berarti suatu negara diakumulasi lebih banyak melakukan pembayaran dari ekspor dibandingkan pengeluaran untuk impor. Sebaliknya ketika nilai Terms Of Trade itu negatif, maka negara tersebut harga impornya lebih tinggi daripada harga eksportnya. Jadi dapat diakumulasi lebih banyak melakukan pengeluaran untuk impor dari pada melakukan pembayaran untuk ekspor.

Berdasarkan uraian diatas dari penjelasan yang sudah diterangkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak dari adanya perjanjian perdagangan bebas (IJEPA) terhadap dasar nilai tukar (terms of trade) di Indonesia yang akan dilihat dari nilai ekspor dan impor yang dilakukan sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pemangku kebijakan terkait perjanjian IJEPA yang dilakukan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada artikel adalah deskriptif kualitatif dengan meneliti tentang "Dampak perjanjian perdagangan bebas IJEPA terhadap dasar tukar internasional (terms of trade) Indonesia" yang berpacu pada ekspor dan impor dari adanya perjanjian IJEPA, sejauh mana pengaruhnya terhadap terms of trade di Indonesia. Studi literatur yang dijalankan yaitu melakukan kajian literatur review yang komprehensif mengenai topik yang dibahas, termasuk sumber referensi seperti jurnal ilmiah, jurnal

internasional, buku, dan sumber referensi lainnya. Studi literatur review sangat membantu mendapatkan informasi mengenai dampak dari adanya perjanjian IJEPA terhadap Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data dari BPS, Jepang menempati posisi kedua sebagai negara dengan tujuan ekspor terbesar bagi Indonesia terhadap kontribusi nilai pada tahun 2017 sebesar 10,54% dari total nilai ekspor dan juga menempati posisi ketiga sebagai negara asal impor Indonesia dengan nilai kontribusi pada tahun 2017 sebesar 9,71 % dari total nilai impor. (Sitepu 2020) Hal itu bisa terjadi kemungkinan dari dampak adanya perjanjian IJEPA dimana dengan adanya perjanjian tersebut arus perdagangan antara Indonesia dan Jepang menjadi lebih lancar karena hilangnya hambatan yang biasanya ada dalam perdagangan antar negara. Secara teoritis, adanya *Free Trade Agreement* (FTA) tentunya bisa memberikan keuntungan yaitu membuka akses pasar karena dengan FTA akan terjadi penurunan tarif bea masuk dan hambatan non-tarif antar negara yang melakukan perjanjian. Liberalisasi perdagangan dapat menimbulkan kenaikan kapasitas dan efisiensi dalam produksi serta partisipasi dalam *Global Value Chain*, kemudian liberalisasi juga menciptakan lapangan kerja serta pertumbuhan produktivitas yang pada akhirnya akan bisa meningkatkan perekonomian suatu negara tertentu.

1. Indonesia-Japan Economic Partnership Agreements (IJEPA)

Indonesia-Japan Economic Partnership Agreements atau yang sering disebut IJEPA merupakan perjanjian perdagangan yang dilakukan antara Indonesia dan Jepang secara bilateral yang tujuannya untuk meningkatkan daya tarik ekspor dan impor serta investasi. Perjanjian ini dibuat agar menghasilkan manfaat bagi kedua negara secara adil dan terukur langsung melalui liberalisasi akses pasar, fasilitasi, dan kerjasama dalam pengembangan kapasitas untuk beberapa sektor industri yang menjadi prioritas. IJEPA sendiri merupakan sebuah perjanjian yang ditandatangani Mantan Presiden keenam Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono sebagai wakil Pemerintah Indonesia dan Menteri Shinzo Abe sebagai perwakilan dari Pemerintahan Jepang, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus tahun 2007. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Juli 2008 yang disahkan melalui Peraturan Presiden No. 36 tahun 2008 tentang “Pengesahan antara Republik Indonesia dan Jepang Mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi” yang juga merupakan perjanjian keempat setelah China, India dan AS sebagai wujud hubungan kerjasama antar dua negara yang dilakukan Jepang yang ingin mewujudkan CEPAs (Comprehensive Economic partnership Agreements). (Wati et al. 2023)

2. Dampak Perjanjian IJEPA terhadap Ekspor dan Impor di Indonesia

Hasil dari penelitian yang dilakukan dalam model ekspor maupun impor di IJEPA diketahui bahwa:

- a. Keuntungan akan didapat Indonesia ketika GDP Jepang meningkat karena peningkatan pendapatan nasional yang digambarkan oleh *Gross Domestik Bruto*

(GDP) negara Jepang akan meningkatkan ekspor dengan Indonesia, sedangkan kenaikan GDP Indonesia akan meningkatkan impor Indonesia. Ini sesuai dengan teori permintaan dimana ketika pendapatan seseorang atau suatu negara meningkat maka akan meningkatkan jumlah konsumsinya. Maka dapat diartikan bahwa pendapatan nasional negara Indonesia dan Jepang pengaruhnya positif terhadap nilai ekspor dan impor Indonesia.

- b. Keuntungan dari perjanjian akan didapat Indonesia ketika nilai kurs riil Indonesia terhadap Jepang rendah karena nilai kurs riil yang rendah akan menurunkan impor dikarenakan harga barang dalam negeri lebih rendah, dan masyarakat Jepang akan membeli produk dari dalam negeri Indonesia yang mana akan berdampak dengan jumlah ekspor yang akan mengalami kenaikan. Namun hal sebaliknya akan merugikan Indonesia, karena jika nilai kurs riil tinggi maka barang dalam negeri akan cenderung lebih mahal dibandingkan dengan barang impor sehingga masyarakat pastinya akan lebih memilih membeli barang impor yang mana dengan adanya hal itu akan mengakibatkan penurunan ekspor.
- c. Peningkatan jumlah penduduk Jepang tidak meningkatkan jumlah konsumsi yang menjadi nilai impor Jepang dari Indonesia. Sedangkan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia akan menaikkan nilai impor Indonesia dari Jepang. Hal itu berarti bahwa naiknya jumlah penduduk Indonesia akan dapat meningkatkan pangsa pasar produk asal Jepang yang ada di Indonesia namun naiknya jumlah penduduk Jepang tidak ikut meningkatkan pangsa pasar produk Indonesia di negara Jepang.
- d. Keuntungan diperoleh kedua negara terkhusus juga Indonesia akibat terjadinya perjanjian dua negara antara Indonesia dan Jepang. Adanya pembebasan tarif memicu terjadinya peningkatan nilai perdagangan kedua negara. Namun apabila dilihat dari hasil estimasi baik dari sisi ekspor maupun dari sisi impor, perjanjian IJEPA tidak terlalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor maupun impor Indonesia dengan Negeri Sakura.(Sitepu 2020)
- e. Adanya dampak positif dari IJEPA, setelah perjanjian IJEPA ini memberikan manfaat yang besar di sektor non migas di Indonesia, karena ekspor non-migas Indonesia ke Jepang mulai meningkat. ekspor barang non-migas Indonesia ke Jepang banyak didominasi oleh ekspor barang-barang tambang, kayu, dan produk perikanan.

3. Dampak Perjanjian IJEPA terhadap Terms Of Trade di Indonesia

Dilihat dari beberapa hasil penelitian, yang membahas IJEPA diketahui bahwa:

- a. Nilai ekspor Indonesia ke Jepang di sektor non migas berdasarkan data dari BPS pada periode Januari-September 2024, Nilai ekspor Nonmigas Indonesia dengan negara tujuan ekspor Jepang berada di angka 14.185,7 juta USD sedangkan nilai

Impornya berada di angka 10.531,4 Juta USD. Dapat dilihat bahwa Indonesia masih lebih banyak melakukan ekspor dari pada impor, oleh karena itu inilah yang berarti ToT negara Indonesia mengalami kenaikan. Adanya liberalisasi akses pasar antara Indonesia dan Jepang, yang mana dapat berpotensi untuk ekspor Indonesia ke Jepang. Dengan penghapusan atau penurunan tarif bea masuk, produk Indonesia dapat bersaing lebih baik di pasar Jepang. (BPS 2024)

- b. Pada waktu pandemi covid-19 dari adanya perjanjian perdagangan bebas IJEPA ini, Indonesia dapat tetap melakukan ekspor ke negara Jepang, karena mengingat kebutuhan produksi dalam industri Jepang yang membutuhkan dukungan sumber daya alam, namun nyatanya Jepang kesulitan untuk mencari dan mendapat bahan bakar mesin industri tersebut. Oleh karena itu Indonesia memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan dalam ekspor batu bara ini, yang mana dapat membantu peningkatan ToT negara Indonesia. (Rafly Salsabil, Hergianasari, and Sakti Hadiwijoyo 2022)
- c. Pada bulan Jan-Apr 2022 Indonesia mengalami peningkatan ekspor yang cukup baik sebesar 45,8% seiring dengan perbaikan ekonomi dunia setelah adanya pandemi covid-19, kemudian impor barang maupun jasa Indonesia pun mengalami kenaikan sebesar 29,8% pada periode yang sama. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor, oleh karena itu pada periode saat itu ToT yang dimiliki oleh negara Indonesia dalam kondisi yang sangat baik. (Wati et al. 2023)

Kesimpulan

Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang (IJEPA) memiliki implikasi signifikan bagi persyaratan perdagangan Indonesia (ToT) dan lanskap ekonomi secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa liberalisasi perdagangan melalui IJEPA telah memfasilitasi arus perdagangan yang lebih lancar antara Indonesia dan Jepang dengan mengurangi hambatan seperti tarif dan langkah-langkah non-tarif. Hal ini telah menyebabkan peningkatan ekspor dan impor, dengan Jepang menjadi mitra dagang penting bagi Indonesia, menyumbang 10,54% terhadap total ekspor Indonesia dan 9,71% terhadap total impornya pada tahun 2017.

Selain itu, studi ini menyoroti bahwa hubungan ekonomi yang dibangun oleh IJEPA memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja ekonomi Indonesia. Perjanjian ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan partisipasi dalam Rantai-Nilai Global, dan menciptakan peluang kerja, yang semuanya berkontribusi positif pada sisi pasokan ekonomi. Faktor-faktor ini secara kolektif meningkatkan produktivitas dan dapat mengarah pada lintasan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat bagi Indonesia.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan risiko yang terkait dengan liberalisasi perdagangan. Sebagaimana dicatat, sementara IJEPA dapat menyebabkan peningkatan ekspor, itu juga dapat mengakibatkan volume impor yang lebih tinggi, yang dapat memperburuk defisit perdagangan jika tidak dikelola dengan baik. Temuan menunjukkan

bahwa pemantauan neraca pembayaran secara berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat liberalisasi perdagangan tidak datang dengan mengorbankan stabilitas ekonomi.

Sebagai kesimpulan, sementara IJEPA memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan dinamika perdagangan dan pertumbuhan ekonominya, IJEPA juga memerlukan pengelolaan neraca perdagangan dan kebijakan ekonomi yang cermat untuk mengurangi potensi dampak buruk. Keberhasilan perjanjian akan sangat bergantung pada strategi pemerintah Indonesia untuk memanfaatkan peluang ini sambil mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh meningkatnya persaingan dan potensi defisit perdagangan.

Bibliografi

- Ardiyanti, Septika Tri. 2015. "Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia - Jepang (Ijepa) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 9 (2): 129–51. <https://doi.org/10.30908/bilp.v9i2.5>.
- BPS. 2024. "Perkembangan Ekspor Dan Impor Indonesia." *Berita Resmi Statistik No. 30/04/Th. XXII, 15 April 2019*, no. 64, 1–8.
- Rafly Salsabil, Aulya, Putri Hergianasari, and Suryo Sakti Hadiwijoyo. 2022. "Kerjasama Ekonomi Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Terhadap Perdagangan Batubara Indonesia-Jepang Tahun 2019-2021." *Administraus* 6 (3): 154–73. <https://doi.org/10.56662/administraus.v6i3.164>.
- Sitepu, Jesica. 2020. "Dampak Penerapan Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Terhadap Nilai Ekspor Impor Indonesia." *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* 2 (3): 19. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.3.19-30>.
- Wati, Annisa Eka, Indah Febriyanti Fatmah Puteri, Muhammad Rizqy Lazuardi, Mutiara Ainurrahmah Maksum, and Valentine Yusrin Susanti Taryana. 2023. "Pengaruh Perjanjian Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (Ijepa) Terhadap Pangsa Pasar Produk Indonesia Di Jepang." *Jurnal Economina* 2 (1): 1254–65. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.280>.